

PEMBERDAYAAN PETANI PADI DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL PANEN DI KECAMATAN TELAGA KABUPATEN GORONTALO

MOHAMAD RAFLIANSA H. KAU
NPP : 29.1549

Asdaf Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, Fakultas Politik
Pemerintahan*

Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jatinangor-Jawa Barat, Indonesia

Email: mohamad.rafliansa@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/ Background (GAP) : The background of this research is that the researcher argues that the harvest in Telaga District has decreased due to the empowerment carried out by the government has not been fully optimal. Yields have decreased due to several factors, namely weather conditions, lack of access to collectors, and the lack of village contributions to farmers. **Purpose**: The purpose of this study is to identify and analyze the empowerment of rice farmers by the Department of Agriculture in an effort to increase crop yields in Telaga District, Gorontalo Regency, Gorontalo Province, and determine the efforts of farmers and the Agriculture Service in increasing crop yields in Telaga District, Gorontalo Regency, Gorontalo Province. **Methods**: Researcher used descriptive research methods with a qualitative approach. **Results/Findings**: In this study the researchers found that the empowerment of rice farmers carried out by the Gorontalo Regency Agriculture Service in Telaga District had been going well but there were still some obstacles in its implementation. **Conclusion**: Empowerment of Rice Farmers in Efforts to increase crop yields in Telaga District, Gorontalo Regency is going well but there are still several obstacles, both from natural factors and technical factors.

Keyword : Empowerment, Rice Farmer, Product Result

ABSTRAK

Permasalahan/ Latar Belakang (GAP) : Latar belakang dari penelitian ini, yaitu peneliti berpendapat bahwa hasil panen di Kecamatan Telaga mengalami penurunan yang disebabkan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah belum sepenuhnya optimal. Hasil panen mengalami penurunan karena beberapa faktor yaitu kondisi cuaca, kurangnya akses ke pengumpul, minimnya kontribusi desa kepada petani.

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pemberdayaan petani padi oleh Dinas Pertanian dalam upaya peningkatan hasil panen di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo, dan mengetahui upaya petani dan Dinas Pertanian dalam meningkatkan hasil panen di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. **Metode** : Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil/Temuan : Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa pemberdayaan petani padi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo di Kecamatan Telaga telah berjalan dengan baik namun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. **Kesimpulan** : Pemberdayaan Petani Padi dalam Upaya peningkatan hasil panen Di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo berjalan dengan baik namun masih terdapat beberapa kendala, baik dari factor alam maupu factor teknis.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Petani Padi, Hasil Panen



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan kekuatan masyarakat untuk ikut terlibat dalam semua aspek pembangunan di dalam suatu wilayah. Pada hakekatnya, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, dan melindungi kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Pertanian merupakan sumber penghidupan utama bagi tenaga kerja di Indonesia.

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, meningkatkan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan gizi rumah tangga dan ketahanan pangan, serta mengurangi kemiskinan pedesaan. Di masyarakat, khususnya di Kecamatan Telaga, sebagian besar hidup mereka bergantung pada hasil panen yang mereka peroleh, dan untuk mendapatkan penghasilan yang sepadan, salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan mendirikan organisasi yang benar-benar dapat meningkatkan hasil panen di kalangan petani.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, pembinaan kelompok tani menuju penerapan sistem agribisnis, meningkatkan peran dan partisipasi petani dan anggota masyarakat lainnya dengan mendorong kerjasama antara petani dan pemangku kepentingan lainnya untuk pengembangan pertanian profesinya. Selain itu, pengembangan kelompok tani harus membantu mengeksplorasi potensi, lebih efektif memecahkan masalah anggota tani, dan memfasilitasi akses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya yang berbeda. (Kementerian Pertanian, 2016).

1.2 Kesenjangan Masalah yang di ambil

Bersumber dari website Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo, salah satu daerah yang potensial untuk budidaya padi di dataran rendah adalah Provinsi Gorontalo. Provinsi Gorontalo memiliki lima (lima) pemerintah yang juga berpotensi menanam padi di dataran rendah, salah satunya berada di bawah Kabupaten Gorontalo. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya produksi lahan garapan dan padi di dataran rendah selama Kabupaten Gorontalo. Luas lahan sawah terus meningkat sebesar 26.467 hektar pada tahun 2018 dan produksi padi sawah sebesar 160.440 ton dibandingkan lima (lima) tahun yang lalu yaitu pada tahun 2013, luas lahan padi di Kabupaten Gorontalo sekitar 23.713 hektar dan produksi padi sawah adalah 107.917 ton. Hal ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Gorontalo telah terjadi peningkatan perluasan budidaya padi di dataran rendah yang memberikan peluang besar melalui peningkatan baik hasil maupun hasil padi. (<https://distan.gorontaloprov.go.id>).

Kecamatan Telaga juga mengalami penurunan karena beberapa faktor yaitu kondisi cuaca, kurangnya akses ke pengumpul, minimnya kontribusi desa kepada petani saat ini karena desa menyatakan bahwa hasil panen Petani 45% karena gabungan kelompok tani, tetapi pada kenyataannya hanya 25% yang dilaporkan. Jadi, sebelum adanya kelompok tani ini, petani yang hanya memanen hasil panennya seadanya tanpa sepengetahuan mereka untuk mandiri, kita bisa melihat pendapatan yang mereka terima masih cukup rendah dibandingkan karena kurangnya inovasi dan pembangunan yang baik. oleh Petani. (<https://gorontalokab.go.id>).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa hasil panen di Kecamatan Telaga mengalami penurunan yang disebabkan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah belum sepenuhnya optimal. Masyarakat petani di Kecamatan Telaga yang tergabung dalam program Gapoktan (gabungan kelompok tani) merupakan masyarakat yang perlu diberdayakan. Dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti mengambil penelitian "**Pemberdayaan Petani Padi dalam upaya peningkatan hasil panen di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo**".

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka penulis membatasi rumusan dalam fokus penelitian yang meliputi :

1. Bagaimana pemberdayaan petani padi oleh Dinas Pertanian dalam peningkatan hasil panen di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo?
2. Apa upaya petani dan Dinas Pertanian dalam meningkatkan hasil panen di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo?

1.3 Penelitian Terdahulu

Dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan bisa dilihat ada beberapa aspek yang saling berkesinambungan dengan yang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya yaitu :

- a. Penelitian pertama dilakukan oleh Paul Adryani Moento, Rangga Kusumah, Apolus Betaubun, Hubertus Oja (2020) dengan judul penelitian yaitu, Penguatan Kelompok Usaha Tani Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya penguatan usaha tani berbasis pemberdayaan masyarakat petani serta untuk mengetahui tingkat kesejahteraan melalui penguatan usaha tani. Penelitian ini menggunakan analisis metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana data yang didapat dilapangan diolah kemudian disajikan dalam bentuk tulisan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan kepada masyarakat kelompok tani Kampung Kuprik yang dilakukan oleh pemerintah ataupun instansi pemerintah dengan melakukan sosialisasi tentang pengembangan program pertanian padi, serta dari hasil wawancara bahwa untuk sarana pemasaran hasil panen padi dari para petani tidak disediakan oleh pemerintah, Hasil panen dari masyarakat petani Kampung Kuprik dijual sendiri, ada yang dibawa ke kota untuk dijual jika memiliki modal dan ada juga yang dijual ke penggilingan padi di Kampung Semangga Dua.

- b. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Asep Bambang Iriyana (2018) dengan judul penelitian yaitu, Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan kesejahteraan hidup serta untuk mengetahui upaya pemberdayaan masyarakat petani. Hasil dari penelitian ini keberadaan GAPOKTAN di Kecamatan Comprang sangat membantu sekali untuk keberlangsungan kesejahteraan hidup para petani oleh karenanya pemerintah harus mampu mengelola dengan baik keberadaan GAPOKTAN.

- c. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Mohamad Ikbal Bahuwa pada tahun 2018, dengan judul penelitian yaitu, Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Penguatan Kelembagaan Lumbung Pangan Di Desa Huyula Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode yang dilakukan dengan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan tahap wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat tani melalui penguatan kelembagaan lumbung pangan desa dan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat tani dengan hasil penelitiannya yaitu, Bentuk pemberdayaan masyarakat tani melalui penguatan kelembagaan lumbung pangan desa, yaitu melalui peningkatan kapasitas SDM, penguatan modal usahatani, dan penguatan sistem resi gudang.

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian Paul Adryani Moento, Asep Bambang Iriyana, dan Mohamad Ikbal Bahuwa, disamping perbedaan lokus penelitian juga memiliki perbedaan dalam teori maupun metode yang digunakan.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pemberdayaan petani padi oleh Dinas Pertanian dalam upaya peningkatan hasil panen di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, dan untuk mengetahui upaya petani dan Dinas Pertanian dalam meningkatkan hasil panen di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

II. METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa dokumentasi, hasil yang penulis dapatkan berdasarkan teori Mardikanto terkait pemberdayaan masyarakat terkait 4 dimensi, yaitu :

3.1 Bina Manusia dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Petani Padi Dalam Upaya Peningkatan Hasil Panen di Kecamatan Telaga

Pelaksanaan pemberdayaan dalam praktiknya menurut Mardikanto (2017), harus memenuhi beberapa aspek tertentu. Salah satu aspek tersebut ialah aspek bina manusia. Aspek bina manusia ini meliputi 2 hal utama yang diukur yakni peningkatan kemampuan masyarakat dan peningkatan posisi tawar masyarakat. yaitu :

1. Peningkatan Kemampuan Masyarakat

Upaya yang dilakukan guna peningkatan kemampuan masyarakat disini, Dinas Pertanian melatih beberapa petani padi dengan metode khusus dan konsep tertentu yang dapat meningkatkan kemampuan bertani petani. Pemberdayaan dilakukan

dengan berbagai tahapan tertentu seperti pembibitan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan dan pemanenan.

Praktik pemberdayaan yang dilaksanakan di Kecamatan Telaga dilakukan secara terkonsep. Disini praktiknya dimulai dari proses dengan tahapan-tahapan tertentu seperti tahapan pertama yakni pembibitan atau penyemaian, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan di Kecamatan Telaga. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo bertempat di Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo pada tanggal 7 Januari 2022,

“Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo telah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat petani, khususnya petani padi kami memberikan praktik dalam melatih petani padi, mulai dari persiapan lahan, pemilihan bibit, persemaian, penanaman, perawatan lahan dan pemberian pestisida, hingga pemanenan.”

A. Pesiapan lahan

Tahap pertama yang dilakukan yaitu, menyiapkan lahan ini disiapkan dua minggu sebelum dilakukan penanaman. Tahap persiapan yang dilakukan dengan mengolah tanah sebagai media tanam. Tanah yang disiapkan harus terbebas dari segala jenis rumput liar dan gulma. Penggunaan mesin traktor untuk pembajakan dilakukan apabila lahan masih terdapat sisa-sisa gulma atau rumput liar agar pada saat proses pertumbuhan tanaman padi tidak terganggu.

B. Pemilihan bibit

Tahap kedua, yaitu pemilihan bibit. Pemilihan bibit dilakukan agar mendapatkan bibit padi yang berkualitas. Pemilihan bibit dilakukan dengan cara merendam 100 butir benih padi dalam air. Proses perendaman memerlukan waktu 2 jam. Setelah 2 jam perendaman, bibit selanjutnya akan di uji dengan melakukan pemeriksaan dan mengidentifikasi perubahan pada benih padi. Jika terdapat lebih dari 90 butir atau lebih dari 90% benih yang mengeluarkan kecambah, maka bibit tersebut memiliki kualitas unggul dan bermutu tinggi. Apabila sebaliknya, maka bibit tersebut tidak akan dibudidayakan.

C. Persemaian

Tahap selanjutnya yaitu, persemaian. Dalam proses persemaian disini, tanaman padi disiapkan dengan bibit padi yang terbaik untuk di semaikan. Bibit padi yang disiapkan yaitu bibit padi unggul. Dalam tahap ini Dinas Pertanian melakukan proses pembibitan atau di semaikan di lahan milik warga. Kebutuhan wadah persemaiannya diberikan dengan perbandingan sebesar 1 : 20. Proses penyemaian bibit padi ini memakan waktu hingga 15 hari sebelum dipindahkan ke lahan. Selanjutnya bibit yang telah melewati penyemaian selama 15 hari, bibit dipindahkan ke lahan yang lebih luas.

D. Penanaman

Tahap yang keempat yaitu penanaman. Proses penanaman dilakukan setelah benih pada proses persemaian telah tumbuh daun sempurna sebanyak tiga hingga empat helai. Bibit yang telah lewat proses penyemaian selama 12 sampai 15 hari di tanam pada lubang lubang yang disiapkan dengan dalam 1 cm hingga 15 cm.

E. Perawatan lahan

Tahap selanjutnya, yaitu perawatan lahan. Pada tahap ini, perawatan lahan dilakukan dengan empat hal, yaitu penyiangan, pengairan, pemupukan dan pemberian pestisida. Penyiangan dilakukan dengan menjaga keberihan lahan dari tanaman pengganggu. Penyiangan dilakukan rutin pada periode waktu tertentu. Selanjutnya, yaitu pemupukan. Pemupukan dilakukan pertama kali setelah penanaman padi berusia satu minggu. Jenis pupuk yang diberikan, yaitu urea dengan takaran 50 kg per hektar. Pemupukan selanjutnya dilakukan 25 hingga 30 hari setelah penanaman. Untuk pengairan diberikan sesuai dengan kebutuhan, seperti halnya dengan tanaman lainnya, tidak ada kekurangan atau kelebihan air. Selanjutnya tanaman padi diberikan pestisida agar tanaman padi terhindar dari hama yang mengganggu selama pertumbuhan.

F. Pemanenan

Tahap yang terakhir yaitu, pemanenan. Pemanenan dilakukan dengan tanda – tanda padi yang sudah menguning dan merunduk. Proses pemanenan padi dilakukan dengan menggunakan alat traktor atau sapi. Selanjutnya padi giling menggunakan mesin giling untuk memisahkan beras padi dari bulir – bulir padi.

2. Peningkatan Posisi Tawar Masyarakat

Masyarakat juga ditingkatkan posisi tawarnya dengan dilatih untuk memberikan nilai jual beras yang selama ini dipatok semena-mena, kini dapat menentukan sendiri harga beras mereka melalui branding yang mereka lakukan terhadap beras mereka. Disamping itu masyarakat diberikan jalan untuk menjajaki kerjasama dengan berbagai vendor pemasaran produk beras. Hal ini dilakukan agar proses pemasaran beras tidak monoton dan sekaligus membuktikan jika masyarakat sendiri mampu memberikan beras yang berkualitas. Masyarakat diberikan kemampuan untuk bernegosiasi melalui pembinaan berupa penyuluhan dan sosialisasi agribisnis terkhususnya ialah bisnis beras.

Secara umum, pemberdayaan yang dilakukan dalam hal ini dalam dimensi Bina Manusia memiliki tujuan antara lain sebagai berikut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Penyuluhan tanggal 7 Januari 2022, menyatakan bahwa,

“Untuk kondisi kesejahteraan masyarakat petani nya sendiri yang di kecamatan Telaga ini cukup bagus mereka kan emang udah punya dasar bertani padi yang bagus mereka punya lahan yang besar itu udah modal yang cukup banget memapankan diri sekalipun saat ini tengah pandemi mampu bertahan menghadapi situasi ini”

Tujuan utamanya adalah masyarakat petani, khususnya petani padi memiliki kemampuan khusus dalam bertani padi dan mampu menjaga stabilitas perekonomian mandiri ditengah-tengah pandemi. Hal ini kemudian menjadi sebuah tujuan jangka pendek dan bersifat pemberian efek langsung pada program.

3.2 Bina Usaha dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Petani Padi Dalam Upaya Peningkatan Hasil Panen di Kecamatan Telaga

1. Modal Usaha

Modal usaha menjadi komponen penting dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya dalam hal bina usaha itu sendiri. Modal menjadi besaran tertentu yang vital dalam menentukan seberapa besar keuntungan yang akan didapat dalam berwirausaha. Dalam hal ini, Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo memiliki asupan modal yang cukup besar dalam menunjang pelaksanaan pemberdayaan masyarakat petani padi di Kecamatan Telaga.

Sumber dana yang digunakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo dalam pelaksanaan program pemberdayaan petani berasal dari sumber Dana Hibah dari Bank Dunia (World Bank). Besaran modal yang diterima oleh Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo terbilang fantastis, yaitu Rp. 20.904.000.000 selama 5 tahun dihitung dari tahun 2019. Dana tersebut bukan diterima secara 'cuma – cuma', melainkan merupakan program dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang memfokuskan pemberdayaan petani pedesaan.

Penulis sempat melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Penyuluhan Bapak Suparno Hassan, SST pada tanggal 22 Januari 2022 mengatakan bahwa ".....Untuk alur pengalokasian dananya, itu terbagi kedalam berbagai bidang antara lain ialah peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan penyuluhan, pengelolaan dan penambahan lahan pertanian, pengembangan sarana dan prasarana produksi". Jadi dapat dipastikan bahwa alur permodalan ini semuanya digunakan dengan maksimal oleh Dinas Pertanian untuk meningkatkan dan mengembangkan produksi padi.

2. Pemasaran Produk

Aspek bina usaha yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo telah berjalan dengan baik, yaitu dengan memberdayakan petani padi dengan cara melakukan pelatihan dan penyuluhan tentang pemasaran beras. Dari hasil wawancara dengan peneliti dengan Kepala Bidang Penyuluhan pada tanggal 22 Januari 2022 mengatakan bahwa ".....Petani padi dapat langsung menjual hasil panennya atau hasil yang telah giling menjadi beras agen – agen beras atau orang sekitar Kecamatan Telaga atau di pasar swalayan yang terdekat atau bisa juga menjual beras ke luar daerah."

Pernyataan Kepala Bidang Penyuluhan tersebut dapat dipahami bahwa penjualan hasil panen petani padi atau beras dilakukan dengan target utamanya ialah pemasaran dalam level daerah, kemudian meningkat ke level nasional dan terakhir menuju level internasional/ekspor.

3.3 Bina Lingkungan Dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Petani Padi dalam Upaya Peningkatan Hasil Panen

1. Tanggung jawab Sosial

Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo memiliki tanggung jawab sosial yang sempurna. Hal ini menjadi komitmen tersendiri bagi Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo untuk menunjukkan bentuk pertanggung jawaban sosial yang dilakukan.

Secara umum, tanggung jawab sosial Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo berupa pemberian pelatihan dan penyuluhan, pengembangan kapasitas serta komitmen untuk membimbing desa dalam memajukan potensi desa itu sendiri.

Rekrutmen dalam menentukan pekerja merupakan tanggung jawab Dinas Pertanian untuk mengedepankan putra asli daerah untuk mengikuti seleksi pekerja sebagai petugas penyuluhan dalam memberdayakan petani padi. Sebagai bentuk tanggung jawab sosial, Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo dibantu perangkat desa dalam melaksanakan program pertanggungjawaban sosial.

2. Kelestarian Lingkungan

Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo memiliki komitmen untuk membantu menjaga kelestarian lingkungan dalam pelaksanaan programnya, terkhususnya pemanfaatan limbah sisa panen padi. Dalam pemanfaatannya, Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo mempunyai program berupa :

- a. Limbah panen padi dimanfaatkan sebagai mulsa tanaman.
- b. Limbah panen atau jerami padi dimanfaatkan sebagai kompos.
- c. Limbah digunakan sebagai pakan ternak.
- d. Jerami dimanfaatkan sebagai media tanam.
- e. Jerami digunakan sebagai atap kandang,

Pernyesuaian dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Tanaman Pangan pada tanggal 20 Januari 2022 yang mengatakan bahwa:

“Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo tentu dalam program pemberdayaan kepada petani padi menjaga kelestarian lingkungan. Sisa hasil panen padi tidak hanya di sia-siakan ataupun dibuang saja, melainkan dimanfaatkan limbah sisa panennya, yaitu digunakan sebagai mulsa, kompos, pakan ternak, digunakan sebagai media tanam, hingga dimanfaatkan sebagai atap kandang.”

3.4 Bina Kelembagaan Dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Petani Dalam Upaya Peningkatan Hasil Panen

1. Pembinaan Kelembagaan Kelompok Tani di Kecamatan Telaga

Dalam pelaksanaan pemberdayaan petani padi yang dilakukan, Kelompok Tani mengacu dan dibina secara langsung oleh Dinas Sosial dan Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo. Segala aktivitas dan kegiatan serta program yang dilakukan oleh Kelompok Tani Kecamatan Telaga secara langsung dengan Dinas ini.

Lebih lanjut, dalam sesi wawancara yang telah peneliti laksanakan pada tanggal 22 Januari 2022 bersama Ketua Kelompok Tani Kecamatan Telaga Bapak Sugito yang menuturkan bahwa, “Untuk pembinaan kelembagaan, kami selaku kelompok tani di Kecamatan Telaga dibina langsung oleh Dinas Pertanian baik, secara teknis dan regulasi.

Mengenai pembinaan secara regulasi, Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo mensosialisasikan kepada mereka berupa regulasi-regulasi baik tingkat daerah maupun tingkat nasional yang berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani. Hal ini dilaksanakan agar setiap program yang dibuat oleh Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo tetap memiliki payung hukum yang jelas dan tidak bertentangan dengan regulasi yang ada. Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo menjadi fasilitator dan supervisor serta memonitor dalam hal regulasi untuk tetap menjaga setiap program yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo tetap berada di jalur hukum yang benar dan tidak keluar atau bahkan melenceng dari peraturan yang ada.

2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan petani padi cukup optimal disamping keadaan pandemi saat ini, masyarakat masih memiliki keinginan untuk terus berinovasi dalam bertani padi. Hal ini terbukti pada sesi wawancara peneliti pada tanggal 22 Januari 2022 bersama Kepala Bidang Penyuluhan yakni:

“Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pemberdayaan ini dikarenakan mereka butuh ilmu untuk memperbarui pengetahuan mereka dan meningkatkan SDM serta produk hasil Tani. Namun masih terbatas dalam hal jumlah kehadiran mereka dikarenakan mungkin ada keperluan tertentu yang mereka lakukan diluar mengikuti kegiatan ini sehingga hal ini merupakan hal yang dapat dimaklumi.”

Antusiasme petani padi ini dapat dilihat dari besaran jumlah petani padi yang mengikuti pemberdayaan ini. Jumlah besaran petani padi di Kecamatan Telaga yang mengikuti program dari tahun 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2019 jumlah petani yang tergabung dalam Pemberdayaan berjumlah 188 orang. Selanjutnya pada tahun 2020 petani yang tergabung berjumlah 212. Sedangkan pada tahun 2021 petani yang tergabung dalam pemberdayaan berjumlah 193.

Berdasarkan hal ini, jumlah petani padi terbanyak yang mengikuti program ini ada pada tahun 2020 yakni sejumlah 212 orang. Namun, pada tahun 2021 jumlah petani padi yang bergabung mengalami penurunan jumlah dikarenakan faktor pandemi covid-19 dimana banyak warga yang menghentikan aktivitas tani mereka.

Secara umum antusiasme masyarakat petani padi dalam mengikuti program ini terbilang cukup baik dikarenakan terdapat banyak petani padi yang tergabung dalam pemberdayaan petani. Hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan program ini dan keberlanjutannya kedepan.

Secara sistematis, masyarakat berperan sebagai peserta yang mengikuti program dan dibimbing langsung dari awal pembibitan hingga pemanenan. Seperti yang peneliti temukan saat melakukan wawancara bersama Kepala Bidang Penyuluhan tanggal 22 Januari 2022,

“Dalam pelaksanaan pemberdayaan ini masyarakat sendiri berperan sebagai peserta yang kita fasilitasi dalam hal ini sebagai fasilitator tempat kemudian kita mendatangkan ahli dan pakar serta bantuan bimbingan metode itu dari kita”.

Selebihnya lagi, masyarakat petani padi diberikan ruang diskusi bersama petani padi lainnya untuk berbagi metode, pengalaman, dan keahlian dalam mengelola sawah. Masyarakat diberikan tempat untuk saling diskusi dan bertukar informasi dalam bertani padi serta diberikan kesempatan untuk memperluas komunitas dan jaringan antar sesama petani padi terkhusus untuk wilayah Kecamatan Telaga.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan petani padi ini, membuahkan hasil produksi padi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari Tabel berikut 4.4.

TABEL 4.4.
Jumlah Produksi Padi di Kecamatan Telaga

TAHUN	HASIL PANEN (Ton)
2017	398
2018	380
2019	400
2020	408
2021	412

Sumber data : Dinas Pertanian, 2021

Berdasarkan tabel 4.4. tersebut, hasil produksi panen padi terbanyak yaitu pada tahun 2021 dengan jumlah 412 ton, sedangkan pada tahun 2018 hasil produksi panen padi hanya 380 ton. Kegiatan pemberdayaan petani padi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo ini dilaksanakan mulai pada tahun 2019. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil produksi padi dari tahun 2018 hingga 2021. Dapat dipahami bahwa, kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian membuahkan hasil yang baik dan optimal.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pemberdayaan petani padi dalam upaya peningkatan hasil panen yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo di Kecamatan Telaga ini sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala baik secara alam maupun teknis.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Telaga mengenai Pemberdayaan Petani Padi dalam Upaya Peningkatan Hasil Panen, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi Dalam Upaya Peningkatan Hasil Panen di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo telah berjalan dengan baik. Pada pelaksanaan pemberdayaan mencakup 4 Bina oleh Mardikanto dan teranalisis bahwa terdapat pelaksanaan yang sangat baik yakni pada bina manusia dan kurang baik pada bina usaha. Kegiatan yang dilakukan ialah kegiatan yang bersifat meningkatkan kemampuan masyarakat, dalam hal ini kemampuan petani padi.
2. Upaya petani dan Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo yaitu, Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo membuat program pemberdayaan petani padi. Dalam

pelaksanaannya mencakup 4 oleh Mardikanto yang memiliki beberapa tahap yakni Persiapan lahan, Pemilihan bibit, Persemaian, Penanaman, Perawatan lahan hingga pemanenan yang dalam pelaksanaannya di dampingi dan dibina langsung oleh Dinas Pertanian. Upaya petani yaitu ikut melaksanakan program tersebut agar memiliki kemampuan dalam bertani padi lebih baik.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditunjukkan kepada Pemerintah Kabupaten Gorontalo khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo dan Kantor Kecamatan Telaga yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, seluruh keluarga besar saya yang senantiasa memberikan dukungan baik saran maupun masukan dan semangat kepada penulis dalam menjalani Pendidikan di Institut Pemerintahan Dalam Negeri dan seluruh pihak yang telah membantu dan mensukseskan pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku

Mardikanto, Theresia, Andini, Nugraha. 2014. Pembangunan berbasis masyarakat: acuan bagi praktisi, akademis, dan pemerhati pengembangan masyarakat, Jakarta: CV Alfabeta.

Mardikanto. 2012. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta

B. Peraturan Perundang-undangan

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani
- Peraturan Bupati Gorontalo Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Gerakan Poloyode

C. SUMBER BACAAN LAINNYA

Moento, P., Kusumah, R., Betaubun, A., & Oja, H. (2020). Penguatan Kelompok Usaha Tani Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi. *Societas : Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 9(1), 25-34.

<https://doi.org/10.35724/sjias.v9i1.2782>

Iryana, A. B. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprenge Kabupaten Subang. *Jurnal Academia Praja*, 1(02), 125-140.

<https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jap.v1i02.69>

Bahua, Mohamad Iqbal. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Penguatan Kelembagaan Lumbung Pangan Di Desa Huyula Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Hasil Penelitian. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo*